



STRATEGI DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA DALAM PEMBINAAN ATLET DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Wilyanoval Pratama Yudha¹⁾, Zaenal Abidin AS²⁾, Toto

Kushartono³⁾

1,2,3) Prodi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani, Indonesia

Abstrak

Fenomena penelitian ini adalah ketidakmaksimalan strategi DISPORA Kabupaten Bandung Barat dalam melakukan pembinaan terhadap atlet. Penelitian menggunakan teori Kooten (1991: 28) meliputi strategi organisasi, strategi program, strategi pendukung sumber daya dan strategi kelembagaan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Informan penelitian adalah Kepala Bidang Olahraga Dispora Kabupaten Bandung Barat, Kepala Seksi Prestasi Olahraga Masyarakat dan Pelajar DISPORA Kabupaten Bandung Barat, Pengurus KONI Kabupaten Bandung Barat, perwakilan atlet tinju, perwakilan atlet dayung, pelatih tinju dan pelatih dayung. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan strategi yang dilakukan oleh DISPORA Kabupaten Bandung Barat dalam melakukan pembinaan para atlet masih belum maksimal. Hal ini dapat diketahui dari dimensi strategi sumber daya yang dilakukan pemerintah dengan adanya kekurangan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembinaan para atlet salah satunya atlet cabang olah raga dayung.

Kata Kunci: Atlet, Strategi, Pembinaan

Abstract

The phenomenon of this research is the non-maximum strategy of DISPORA West Bandung Regency in carrying out coaching for athletes. Research using Kooten's theory (1991: 28) includes organizational strategy, program strategy, resource support strategy and institutional strategy. Descriptive research method with a qualitative approach. Data collection techniques include literature study, observation, interviews and documentation with data analysis techniques including data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research informants were the Head of the Sports Division of the West Bandung Regency Dispora, the Head of the Community and Student Sports Achievement

Section of the West Bandung Regency DISPORA, the KONI Management of West Bandung Regency, representatives of boxing athletes, representatives of rowing athletes, boxing coaches and rowing coaches. Based on the research results, it shows that the strategy carried out by DISPORA West Bandung Regency in coaching athletes is still not optimal. This can be seen from the dimensions of the resource strategy carried out by the government due to the lack of facilities and infrastructure that support the development activities of athletes, one of which is rowing athletes.

Keywords: Athlete, Coaching, Strategy

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan hal yang digemari oleh banyak orang di Indonesia. Selain karena manfaatnya bagi kesehatan, olahraga yang benar serta pelatihan yang sungguh-sungguh dapat menciptakan atlet yang berprestasi. Usaha latihan yang maksimal dan terstruktur dapat memberikan hasil yang maksimal dalam prestasi olahraga. Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional, dan internasional yang dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga tingkat pusat maupun pada tingkat daerah. Untuk pelaksanaan pengembangan prestasi pengorganisasian adalah salah satu cara untuk dapat melakukan pembinaan yang sistematis dan terstruktur.

Dinas Pemuda dan Olahraga yang dalam hal ini menjadi wadah bagi para atlet yang akan melakukan kejuaraan. Dinas Pemuda dan Olahraga ini menyediakan berbagai macam program yang di dalamnya terdiri dari pelatihan-pelatihan bagi para atlet agar dapat mengharumkan nama daerah tersebut. Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) Kabupaten Bandung Barat merupakan Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang kepemudaan dan olahraga, hal tersebut tercantum pada PERBUP Kabupaten Bandung Barat Nomor 25 Tahun 2021 Tentang Tugas, Fungsi dan Rincian Tugas Dinas Pemuda dan Olahraga dimana Dinas Pemuda dan Olahraga.

Pada observasi awal secara langsung oleh peneliti, beberapa sarana dan prasarana tersebut ada beberapa yang rusak dan tidak terawat sehingga fungsi dari sarana tersebut berkurang. Selain itu, Kabupaten Bandung Barat pada kenyataannya masih banyak sarana dan prasarana yang belum tersedia. Seperti belum dibangunnya *sport centre* yang di harapkan oleh para pelatih cabor dan para atlet untuk segera dibangun sebagai bentuk strategi dukungan kepada para atlet Kabupaten Bandung Barat. Dalam observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terdapat persoalan mengenai DISPORA Kabupaten Bandung Barat yang masih kurang memfokuskan mengenai program PPLDP (Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Daerah). Hal tersebut menyebabkan setiap cabang olahraga masih kesulitan memahami mengenai apa yang menjadi strategi dari Pemerintah Kabupaten Bandung Barat maupun Dinas Pemuda dan Olahraga itu sendiri, sehingga setiap tenaga pelatih cabang olahraga hanya fokus memberikan pelatihan-pelatihan saja tanpa mengetahui pasti apa yang mereka akan lakukan kedepannya. Pembinaan atlet dalam pelaksanaannya tentu saja dibutuhkan sinegritas dan hubungan yang baik antar pemangku kepentingan yang terkait.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini merupakan cara dalam mengungkap dan menelaah permasalahan dengan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala dan fenomena-fenomena yang terjadi berdasarkan fakta dan kondisi alamiah. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terkait dengan strategi Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bandung Barat dalam melakukan pembinaan terhadap para atlet. Berdasarkan metode deskriptif kualitatif yang digunakan, peneliti bermaksud memberikan gambaran, penjelasan dan mengidentifikasi dimensi-

dimensi yang terkait dengan strategi pemerintah, sehingga peneliti dapat mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai strategi yang dilakukan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bandung Barat dalam rangka melakukan pembinaan terhadap para atlet di tiap cabang olahraga.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data seperti studi pustaka untuk mengumpulkan teori, konsep dan peraturan yang bersumber dari jurnal, buku ataupun penelitian terdahulu. Observasi dilakukan untuk mengamati objek yang berkaitan dengan penelitian secara langsung dengan tujuan untuk mencari informasi tentang strategi DISPORA Kabupaten Bandung Barat. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dari informan melalui tanya jawab secara langsung. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian untuk dibaca, dipelajari dan dikaji.

PEMBAHASAN

Upaya peningkatan prestasi olahraga perlu terus dilaksanakan pembinaan olahragawan sedini mungkin melalui pencarian dan pemantauan bakat, pembibitan, pendidikan dan pelatihan olahraga prestasi yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara lebih efektif serta peningkatan kualitas organisasi olahraga baik tingkat pusat maupun daerah. Untuk membina atau melahirkan atlet yang berprestasi diperlukan suatu proses pembinaan jangka panjang yang memerlukan penanganan secara sistematis, terarah, terencana dan konsisten serta dilakukan sejak dini atau usia anak sekolah dasar dan didukung ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan (Undang - Undang Nomor 3 Tahun 2005).

Permasalahan yang muncul di Kabupaten Bandung Barat dalam pembinaan atlet yaitu sebagai berikut:

1. Belum optimalnya pembinaan atlet yang dilakukan saat ini
2. Adanya pembajakan atlet yang dilakukan daerah lain

3. Kualitas dan kuantitas SDM yang masih kurang
4. Kualitas sarana dan prasarana olahraga yang belum baik

Faktor Penghambat yang ada di Kabupaten Bandung Barat mengenai pembinaan atlet yaitu:

1. Belum maksimalnya pembinaan atlet oleh DISPORA Kabupaten Bandung Barat.
2. Kualitas sarana dan prasarana yang belum optimal
3. SDM yang belum memadai
4. Minimnya anggaran Pemerintah
5. Pembajakan atlet yang dilakukan daerah lain
6. Apresiasi terhadap atlet kurang maksimal

Berdasarkan berbagai permasalahan yang ada maka peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah prestasi olahragaini. Bupati/Wakil Bupati melalui Dinas Pemuda Olahraga dan Koni yang berperan aktif akan menghasilkan suatu output berupa hasil prestasi yang akan menunjukkan peningkatan prestasi.

Penelitian ini membahas dan menganalisis strategi dinas pemuda dan olahraga dalam pembinaan atlet di kabupaten bandung barat. Peneliti memfokuskan penelitian pada startegi dinas pemuda dan olahraga yang merupakan tolak ukur dalam upaya pembinaan atlet agar. Oleh karena itu, untuk membahas dan menganalisis permasalahan yang ada dalam penelitian, peneliti menggunakan dimensi dan indikator mengenai strategi yang dikemukakan oleh Kooten sebagai berikut:

1. Strategi Organisasi
2. Strategi Program
3. Strategi Pendukung Sumber Daya
4. Strategi Kelembagaan

Strategi Organisasi

Permasalahan strategi organisasi dalam hal ini Dinas Pemuda dan Olahraga masih dianggap hanya bagus dalam

perencanaannya dan kebijakannya saja sesuai hasil penelitian yang dilakukan. Dapat diketahui bahwa untuk membuat rencana kebijakan, dilakukan analisis kebutuhan dan potensi daerah dengan melakukan pemetaan terhadap potensi atlet, fasilitas penunjang serta mempelajari program-program kabupaten/ provinsi lain yang berhasil dilakukan dalam proses pembinaan para atlet.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis yang peneliti lakukan kepada Dinas Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Bandung Barat, bahwa Dinas Pemuda dan Olah raga telah melakukan strategi organisasi dengan melakukan rapat-rapat untuk menyusun strategi pembinaan bagi para atlet dan melakukan penggaran dana untk pendukung kegiatannya, hanya saja peneliti melihat fakta- fakta di lapangan bahwa perencanaan tersebut belum terlaksana sepenuhnya yang menyebabkan strategi organisasi dapat dikatakan tidak berjalan optimal.

Strategi Program

Strategi yang dimiliki oleh DISPORA Kabupaten Bandung sangat bagus dan memiliki standar yang tinggi dalam melakukan pembinaan kepada para atletnya. Kenyataannya program-program yang dirancang tidak bisa diterapkan pada proses pembinaan atlet karena program tersebut hanya sebatas program yang tidak didukung oleh fasilitas sarana dan prasarana oleh pemerintah. Banyak hal-hal pendukung yang kurang bagi kemajuan setiap cabang olah raga di Kabupaten Bandung Barat contohnya cabang olahraga dayung. Berdasarkan pengamatan saat kegiatan latihan dilakukan, cabang olahraga dayung kekurangan alat untuk latihan di air. Para pelatih pun memiliki inisiatif untuk membagi latihan ke dalam 2 bagian, yaitu bagian latihan air di Ciburuy dan bagian darat di ruangan olahraga.

Peningkatan prestasi maksimal dapat dicapai apabila atlet tersebut dapat meningkatkan kondisi fisik seluruh komponen

tersebut dan di kembangkan sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu pembinaan atlet diperlukan berbagai persiapan dengan prioritas urutan utama adalah persiapan fisik, persiapan teknik, persiapan taktik dan persiapan mental. Artinya persiapan fisik merupakan suatu yang sangat penting untuk direncanakan dan di kerjakan mendahului aspek yang lainnya.

Strategi Pendukung Sumber Daya

Berdasarkan hasil observasi dan analisis yang dilakukan oleh peneliti, beberapa sarana dan prasarana yang dimiliki maupun disewa untuk pembinaan ada beberapa yang rusak dan tidak terawat sehingga fungsi dari sarana tersebut berkurang. Selain itu, Kabupaten Bandung Barat pada kenyataannya masih banyak sarana dan prasarana yang belum tersedia. Seperti belum dibangunnya *sport center* yang di harapkan oleh para pelatih cabor dan para atlet untuk segera dibangun sebagai bentuk strategi dukungan kepada para atlet Kabupaten Bandung Barat.

Kabupaten Bandung Barat telah melakukan rapat koordinasi sebelum melaksanakan perancangan anggaran untuk program pembinaan atlet. Dengan adanya koordinasi tersebut diharapkan DISPORA selaku perwakilan pemerintah Kabupaten Bandung Barat dapat memberikan fasilitas sesuai dengan anggaran yang digelontorkan. Namun pada fakta di lapangan justru terjadi konflik antara KONI dan Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat yang membuat komitmen dan kualitas hubungan yang menurun. Konflik antara Ketua Umum KONI Kab. Bandung Barat terjadi dikarenakan permasalahan minimnya pemberian dana hibah yang jauh dari tahun-tahun sebelumnya. Dana hibah di tahun sebelumnya sebesar 12,5 Miliar namun pada tahun 2023 dana hibah yang diberikan hanya 500 juta (Aziz, 2023).

Strategi Kelembagaan

Berdasarkan pengamatan, kurangnya kerja sama antara

lembaga pemerintah yang dilakukan agar strategi kelembagaan ini berhasil. Padahal dengan kerja sama antar lembaga pemerintah dapat menguntungkan bagi pihak Kabupaten Bandung Barat maupun pihak yang diajak bekerja sama. Contoh kerja sama antar lembaga pemerintah yang bisa dilakukan yaitu dengan Pemerintah Kabupaten Bandung yang paling dekat dengan Kabupaten Bandung Barat. Pemerintah Kabupaten Bandung Barat tentunya bisa bekerja sama dalam pengadaan barang atau peralatan yang dibutuhkan oleh atlet dalam hal ini sehingga terjadi saling tolong menolong dalam melakukan pembinaan saat ada alat-alat yang dibutuhkan atlet tetapi Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat belum melakukan pengadaan, begitupun sebaliknya sehingga saling bermanfaat.

KESIMPULAN

Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bandung Barat belum melakukan strategi dalam pembinaan atlet secara maksimal. Setelah dilakukan penelitian dengan wawancara dan observasi, ditemukan bahwa banyak kekuarangan sarana dan prasarana bagi atlet. Program yang dimiliki seperti pelatihan dengan taraf nasional dirasa para pelatih dan atlet terlalu tinggi jika tidak diikuti dengan dukungan sumber daya anggaran dan fasilitas yang layak. Setiap cabang olahraga merasakan kekurangan tersebut dan juga kebingungan mengenai program apa yang mereka jalani selama periode Latihan karena koordinasi mengenai program oleh Dinas Pemuda dan Olahraga kepada KONI maupun pelatih dan atlet tidak maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Undang - Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan

Aziz, N. (2023, Januari 18). Retrieved from Konflik KONI dan Pemkab Bikin Atlet Kabupaten Bandung Barat

Kecewa:jabareks. *Jabar Ekspres*.

